

PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA XI.5 UPT SMAN 9 BONE

Dilla Sasmita¹, Delfia Gusninda Sari ², Nurpadilla ³, Andi Ikram Efendy ⁴,
Emmi Azis⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Bone

¹ dillasasmita30@gmail.com ² delfiagusnindasari@gmail.com , ³
nurpadilla742@gmail.com , ⁴ andiikrambone@gmail.com , ⁵ emmiazis@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the application of STAD (Student Teams Achievement Division) type Cooperative Learning in improving student learning motivation at UPT SMAN 9 Bone. This research used Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 30 students of class XI.5 at UPT SMAN 9 Bone. Data collection was conducted through observation, motivation questionnaires, and documentation. The results showed that the application of STAD-type cooperative learning significantly improved student learning motivation. In cycle I, the percentage of students with high motivation reached 60%, and in cycle II it increased to 86.67%, exceeding the predetermined success criterion of 80%. The improvement was driven by active student participation in heterogeneous group activities, peer discussions, individual quizzes, and team rewards. The conclusion of this study confirms that STAD-type cooperative learning is effective in improving student learning motivation and is recommended to be implemented as an innovative learning strategy in senior high schools.

Keywords: Cooperative Learning, STAD, Learning Motivation, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan Cooperative Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMAN 9 Bone. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas XI.5 UPT SMAN 9 Bone. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket motivasi belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan cooperative learning tipe STAD secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I persentase siswa bermotivasi tinggi mencapai 60%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%, melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Peningkatan tersebut ditopang oleh partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok heterogen, diskusi antarteman sebaya, kuis individu, dan penghargaan tim. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa cooperative learning tipe STAD efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dan direkomendasikan diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif di sekolah menengah atas.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, STAD, Motivasi Belajar, Penelitian Tindakan Kelas*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah atas, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2023). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di berbagai satuan pendidikan masih tergolong rendah, termasuk di UPT SMAN 9 Bone.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SMAN 9 Bone, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru cenderung menyampaikan materi secara satu arah sehingga siswa bersifat pasif dan kurang termotivasi. Data awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas XI, hanya sekitar 40% yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi, sementara 60% sisanya

termasuk dalam kategori motivasi sedang hingga rendah.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar ini perlu ditangani melalui inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Menurut Azis (2022), inovasi model pembelajaran kooperatif yang berbasis interaksi antarsiswa terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar secara signifikan, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Salah satu model yang relevan adalah *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*, yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin.

Cooperative Learning Tipe STAD menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota kelompok saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui mekanisme penghargaan kelompok, kuis individu, dan skor perkembangan, model ini mampu membangkitkan semangat berkompetisi sekaligus mempererat hubungan sosial antarsiswa (Huda, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Pratiwi & Mahmud (2021)

menunjukkan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian Rahmat & Sari (2022) yang membuktikan bahwa STAD efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Merujuk pada temuan-temuan tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna mengkaji penerapan *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMAN 9 Bone.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam proses pembelajaran di UPT SMAN 9 Bone; (2) menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya *Cooperative Learning* Tipe STAD; dan (3) mengevaluasi efektivitas model STAD dalam konteks evaluasi dan asesmen proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1)

perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmadja, 2020).

Penelitian dilaksanakan di UPT SMAN 9 Bone pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.5 yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar pada kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama diterapkannya model STAD; (2) angket motivasi belajar, yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan skala Likert 1–4 untuk mengukur tingkat motivasi siswa; dan (3) dokumentasi, berupa foto kegiatan, lembar kerja siswa, dan catatan lapangan. Instrumen angket motivasi belajar dikembangkan berdasarkan indikator motivasi menurut Uno (2023), meliputi: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi

kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket motivasi belajar, kemudian dihitung persentasenya menggunakan rumus $P = (f/n) \times 100\%$, di mana P adalah persentase, f adalah frekuensi siswa yang memperoleh kategori tinggi, dan n adalah jumlah seluruh siswa. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan jika minimal 80% siswa mencapai kategori motivasi belajar tinggi (Arikunto dkk., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing tiga pertemuan. Berikut adalah uraian hasil penelitian pada setiap siklus.

1. Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 anggota. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik,

jenis kelamin, dan latar belakang siswa.

Langkah-langkah pembelajaran STAD pada siklus I meliputi: (a) penyajian kelas oleh guru, (b) kegiatan belajar kelompok, (c) kuis individu, (d) penghitungan skor perkembangan individu, dan (e) pengakuan atau penghargaan tim.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa mulai meningkat, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus I, diperoleh data pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

Kategori	Rentang Skor	Jml Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	88–100	5	16,67
Tinggi	75–87	13	43,33
Sedang	62–74	9	30,00
Rendah	< 62	3	10,00
Total		30	100

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I, sebanyak 18 siswa (60%) berada dalam kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan yang

ditetapkan (80%), hasil ini sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal pra-siklus yang hanya 40%. Penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain: (a) beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok; (b) sistem poin penghargaan belum dipahami sepenuhnya oleh siswa; dan (c) waktu kuis yang kurang efisien. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi: pemberian penjelasan ulang tentang mekanisme penilaian STAD, penguatan peran tutor sebaya dalam kelompok, dan modifikasi aturan kuis menjadi lebih terstruktur.

Pada siklus II, penerapan model STAD berjalan lebih lancar. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, terutama dalam fase diskusi kelompok dan kuis tim. Persaingan antartim yang sehat terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan. Hasil angket motivasi belajar pada siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

Kategori	Rentang Skor	Jml Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	88–100	12	40,00
Tinggi	75–87	14	46,67
Sedang	62–74	3	10,00
Rendah	< 62	1	3,33
Total		30	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada siklus II, sebanyak 26 siswa (86,67%) telah mencapai kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

3. Perbandingan Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan motivasi belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Motivasi Tinggi	12 siswa	18 siswa	26 siswa
Persentase	40%	60%	86,67%
Peningkatan	-	+20%	+26,67%

Tabel 3 menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pra-siklus (40%) ke siklus I (60%) dan siklus II (86,67%). Peningkatan total sebesar 46,67% ini menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* Tipe STAD memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Azis (2022) yang menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis interaksi antarsiswa terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa di sekolah menengah. Slavin (dalam Huda, 2021) menyatakan bahwa skor perkembangan dalam STAD merupakan bentuk asesmen formatif yang menghargai kemajuan individual siswa, bukan hanya pencapaian absolut.

Dari perspektif evaluasi dan asesmen pembelajaran, penerapan STAD memberikan sistem asesmen formatif yang berkelanjutan melalui kuis individual dan skor perkembangan. Setiap siswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah, memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi maksimal bagi timnya. Hal ini sejalan

dengan prinsip asesmen autentik yang dikemukakan oleh Arifin (2021) bahwa asesmen yang baik harus mampu mengukur proses dan perkembangan belajar siswa secara komprehensif.

Aktivitas diskusi kelompok dalam STAD mendorong terjadinya penilaian sejawat (*peer assessment*) secara informal. Siswa secara tidak langsung mengevaluasi pemahaman rekan-rekannya melalui kegiatan menjelaskan dan bertanya dalam kelompok. Proses ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka (Isjoni, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* Tipe STAD secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMAN 9 Bone. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase siswa yang memiliki motivasi tinggi dari 40% pada pra-siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 86,67% pada siklus II,

melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Keberhasilan model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar ditopang oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pembagian kelompok heterogen yang mendorong interaksi sosial positif; (2) sistem penghargaan tim yang memotivasi setiap anggota kelompok untuk berkontribusi; (3) kuis individu yang mendorong tanggung jawab personal; dan (4) skor perkembangan yang memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berprestasi.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru di UPT SMAN 9 Bone dan sekolah menengah atas lainnya dapat mengimplementasikan *Cooperative Learning* Tipe STAD sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengaruh STAD tidak hanya terhadap motivasi belajar, tetapi juga terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, E. (2022). Inovasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45–58.
- Fathurrohman, M. (2021). Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2020). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2021). Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2021). Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

- Kurniasih, I., & Sani, B. (2020). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Pratiwi, R., & Mahmud, A. (2021). Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 112–124.
- Rahmat, A., & Sari, D. P. (2022). Efektivitas Cooperative Learning Tipe STAD terhadap Keaktifan dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45–58.
- Rusman. (2020). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi 3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2020). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2022). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2023). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan (Edisi Baru). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. (2020). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.